

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latarbelakang Masalah**

Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Bab VII Pasal 27 ayat (3) dinyatakan bahwa: “Tenaga mengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus di angkat dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut “Guru” dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut “Dosen” pengertian guru secara lebih jelas dituangkan dalam surat keputusan menteri Negara pendayagunaan aparatur Negara nomor: 26/MENPAN/1989 pasal 2 ayat (1) yang menyatakan bahwa:”Guru adalah pegawai Negeri sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggungjawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah”.<sup>1</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Soka Poncowarno pada dasarnya antara baik dan tidak baik dengan melihat kejadian dalam situasi yang ada, dimana SD Negeri Soka merupakan sekolah yang terletak di Desa Soka Poncowarno Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Peneliti menfokuskan terhadap peran guru dalam pembinaan kepribadian siswa yang berakhlak di SD Negeri Soka Poncowarno.

---

<sup>1</sup>Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*, (DEPAG RI: Friska Agung Insani, 1999) hal. 13

Seorang guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Seorang guru bukan hanya dituntut memiliki akhlak mulia pada dirinya sendiri melainkan dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi siswanya, yaitu dengan bertindak sesuai dengan norma-norma agama, iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa sehingga siswa juga memiliki perilaku akhlak yang baik.

Melihat pengertian diatas, peran guru pendidikan agama Islam dalam membina pribadi siswa yang berakhlak sangatlah perlu, maksudnya bagaimana tugas seorang guru pendidikan membentuk pribadi siswa yang mempunyai etika, sopan, santun serta budi pekerti yang baik serta aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti memilih melakukan penelitian akhlak di SD Negeri Soka Poncowarno dengan alasan kewajiban seorang hamba mempunyai akhlak yang baik. Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 22

Pentingnya akhlak di dalam pembelajaran sangatlah perlu diterapkan bagi setiap setiap *insan* untuk memahami berbagai perubahan tingkah laku manusia. Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang “Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri Soka Poncowarno Tahun Pembelajaran 2021/2022.” Dengan judul demikian peneliti berharap peran guru PAI khususnya di lembaga pendidikan SD Negeri Soka Poncowarno akan semakin baik.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya berbagai pemahaman yang berbeda terkait dalam judul diatas. Sesuai latarbelakang penelitian ini akan meneliti tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri Soka Poncowarno Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan adanya pembatasan tersebut diharapkan penulis lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti, sehingga lebih mempermudah dalam proses penelitiannya.

### C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri Soka Poncowarno?
2. Faktor apa yang mendukung guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri Soka Poncowarno?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di SD Negeri Soka Poncowarno?

### D. Penegasan Istilah

Untuk mengetahui secara jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap judul yang peneliti bahas, maka akan penulis sampaikan batasan istilah serta makna yang terdapat didalam judul, yaitu:

#### 1. Peran

Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya peran menentukan apa yang harus diperbuat seseorang bagi masyarakat.<sup>3</sup> Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun non formal.

---

<sup>3</sup>Darnoyoto Wonokerto, <http://Istilaharti.blogspot.com/2015/03/09/> di akses pukul 05.48 AM.

## 2. Guru pendidikan agama Islam

Sebagai seorang guru pendidikan agama islam, sudah seyogyanya beretika yang bisa mencerminkan sikap dan nilai-nilai dalam bertingkah laku sesuai dengan syariat islam.

“Menurut pandangan Islam, pendidikan sebagai proses berawal saat Allah swt., sebagai rabb *Al- Amin*, menciptakan para Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya kata “Rabb” (Tuhan) dan Murabby (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat Al-Qur’an yang berfirman:

وَإخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

artinya:”Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “wahai Tuhan sayangilah keduanya sebagaimana mereka mendidikku sewaktu kecil” (QS Al-Isra’: 24).<sup>4</sup>

Guru pendidikan agama islam merupakan tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang berdasarkan pada nilai-nilai nuansa islami.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan tafsirnya*. Jilid kelima. hal 458.

### 3. Pribadi siswa

Pribadi siswa adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai pendidikannya melalui proses pendidikan.<sup>5</sup>Pribadi siswa merupakan manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Disekolah gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya, diruang kelas guru akan menghadapi sejumlah anak didik dengan latarbelakang yang berbeda.<sup>6</sup>Setiap individu mempunyai ciri, sifat bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan sekitarnya, ahli psikologi berpendapat bahwa kepribadian di bentuk oleh perpaduan faktor pembawaan dan lingkungan.<sup>7</sup>

Melihat pribadi siswa yang berlatarbelakang berbeda-beda merupakan tantangan seorang pendidik. Tentang bagaimana cara mempersatukan dalam prosesi pembelajaran yang aktif merupakan cara yang tidak mudah apalagi melihat kurikulum yang sekarang kurikulum 13, guru dituntut mengetahui karakter tiap siswa, ini semua bukanlah tugas yang mudah, akan tetapi semua itu sudah merupakan tugas seorang pendidikan dan tidak boleh di sesali harus tetap optimis dalam mendidik siswa.

---

<sup>5</sup>ABD Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, Cet Kesatu, (Yogyakarta:Teras, 2010), hal.24.

<sup>6</sup>Akmal Hawi, Op.Cit. hal. 28.

<sup>7</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Cet Ketiga, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 12.

#### 4. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluq* yang jamaknya akhlaq. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat dan agama. Ibnu Al-Jauzi di dalam bukunya Rosidin Anwar “*Akhlak Tasawuf*” menjelaskan bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang.<sup>8</sup>

Landasan akhlak dalam islam dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah. Itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya sesuatu yang buruk menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dijauhi.

#### F. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri Soka Poncowarno
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri Soka Poncowarno
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di SD Negeri Soka Poncowarno

---

<sup>8</sup>Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010). hal. 11.

## **G. Kegunaan penelitian**

Dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritik maupun praktis.

### **1. Kegunaan secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, sebagai bahan pengetahuan dan telaah khususnya pada penelitian sendiri dan umumnya kepada para pendidik lainnya, bermanfaat untuk peserta didik serta mampu meningkatkan nilai religius maupun sikap sesuai dengan norma yang berlaku, berguna untuk yang meneliti maupun yang diteliti serta untuk meningkatkan dedikasi dan loyalitas terhadap tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik serta dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang “Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri Soka Poncowarno Tahun Pelajaran 2021/2022”.

### **2. Kegunaan secara Praktis**

#### **a. Bagi lembaga**

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan akhlak yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan di masa yang akan datang.

b. Bagi guru

Dapat memberikan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina siswa supaya memiliki akhlak yang baik.

c. Bagi siswa

Sebagai pengetahuan bagi siswa agar benar-benar menerapkan aqidah maupun akhlak yang baik dalam ruang lingkup sekolah maupun masyarakat.